

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular melalui droplet yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Data WHO (*World Health Organization*) Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global, pada tahun 2017, ditingkat global di perkirakan 10.900.000 kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk).^(1,2)

Indonesia adalah negara yang penderita tuberkulosis atau TB terbanyak dan ranking ketiga sebab TB tertinggi di dunia. Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi Jawa Barat, Penemuan paling tinggi ada di tiga kabupaten/kota adalah Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bandung. Kasus Tuberkulosis di kabupaten/kota tersebut di ketahui 9-12% dari jumlah kasus terbaru di Jawa Barat (Dinas kesehatan provinsi Jawa Barat, 2017). Data Kabupaten Cirebon pada bulan maret 2021 yaitu tembus angka 3.385 kasus.^(5,11,14)

Penyebab tingginya angka TB di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurang pengetahuan dan perilaku keluarga atau diri sendiri, tidak terjaganya ventilasi, lingkungan yang kumuh, orang yang hidup dalam kemiskinan, kelompok terpinggirkan, dan populasi rentan seperti tenaga medis dan anak usia di bawah 5 tahun. Risiko terjadinya TB secara signifikan seperti *Human immunodeficiency virus*, gizi buruk, Diabetes mellitus, merokok, penurunan daya tahan tubuh, kedekatan dan lamanya kontak dengan sumber penularan, hunian yang padat dan *hygiene* mahasiswa yang buruk.^(3,4,8)

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek adalah aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini dapat menunjukkan sikap dan perilaku seseorang, semakin besar objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap

dan perilaku yang mengarah positif terhadap objek tertentu. Perilaku itu berbeda dari sikap, sikap hanya separuh dari perilaku. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain terbentuknya suatu perilaku, sedangkan pengetahuan itu sendiri merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Artinya perilaku adalah hasil dari pengetahuan, untuk menentukan sebagaimana seseorang pengetahuannya baik atau tidak, khususnya dalam Pendidikan Kesehatan digambarkan dengan sikap dan perilaku sebagaimana faktor faktor diatas.^(3,8,10,23)

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa seluruh prodi keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas swadaya gunung jati, bahwasanya banyak diantara mahasiswa kurang mengetahui tentang tuberkulosis dari mulai penyebab, penularan, gejala sampai perilaku yang menjadi faktor risiko terjadinya tuberkulosis. Hal ini menjadikan alasan peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara pengetahuan mengenai TB dengan perilaku pencegahan TB pada mahasiswa FKIP UGJ, dikarenakan Mahasiswa merupakan aset bangsa dan berperan sebagai *agent of changes* suatu bangsa dapat maju jika generasi muda memiliki perilaku yang sehat, sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang baik serta sikap dan perilaku yang positif, kreatif, kritis, kooperatif dan etis.^(7,18)

FKIP ditujukan menjadi pengajar atau pendidik, yang nantinya akan di harapkan menjadi guru sekaligus menjadi peranan penting sebagai jembatan antara pengajar dan murid khususnya di dalam Pendidikan Kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat baik pada individu, kelompok, dan masyarakat. Selain itu yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku adalah lembaga pendidikan, seseorang yang berpendidikan akan cenderung mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Lembaga pendidikan akan menjadi tolak ukur untuk pemahaman mahasiswa berperilaku positif atau negatif, sesuatu yang boleh dan tidak dilakukan perilaku tertutup maupun terbuka.^(3,8,10,23)

Oleh karena itu diharapkan pada mahasiswa FKIP pada penelitian ini dapat mengetahui, memahami, serta dapat membedakan perilaku baik atau buruk mengenai TB.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:”Bagaimana hubungan antara pengetahuan mengenai tuberkulosis dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada mahasiswa ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai tuberkulosis dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada mahasiswa.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai Tuberkulosis pada mahasiswa
2. Mengetahui gambaran perilaku mengenai pencegahan Tuberkulosis pada mahasiswa
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai tuberkulosis dengan perilaku pencegahan tuberkulosis pada mahasiswa

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai TB

1.4.2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu penyakit paru.

1.4.3. Bagi peneliti

Sarana peneliti untuk memperdalam keilmuan bidang ilmu kesehatan masyarakat, ilmu penyakit paru dan penulisan karya tulis ilmiah.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Wanma Putra Nusawakan (2020) ¹⁰	FR, KP, dan AW Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan tuberkulosis di distrik meyado, kabupaten teluk bintuni, papua barat.	Observasional dengan menggunakan desain cross sectional/potong lintang	Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku, terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan Tuberkulosis.
Susilawati, Ramdhani Purba (2016) ¹²	DY, ES Hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas muaro kumpeh kabupaten muaro jambi tahun 2015	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study	Responden yang mempunyai upaya pencegahan kurang baik, pengetahuan rendah, sikap kurang baik penularan TB Paru lebih banyak, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan.
Kaka Afiani Soelistyoningsih D. (2021). ³	MP, N, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (tbc)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain cross sectional.	Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Wanma FR, Putra KP, Nusawakan AW (2020)¹². Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan tuberkulosis di distrik meyado, kabupaten teluk bintuni, papua barat. Perbedaan penelitian ini yaitu sample responden nya adalah masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sample nya adalah mahasiswa.
2. Susilawati, Ramdhani DY, Purba ES (2016)¹⁵. Hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas muaro kumpeh kabupaten muaro jambi tahun 2015. Perbedaan penelitian ini terdapat variabel sikap sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat variabel perilaku dan waktu penelitiannya saat pandemi.
3. Kaka MP, Afiani N, Soelistyoningsih D. (2021).³ Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (tbc). Perbedaan penelitian ini tidak terdapat sample individu atau mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat sample responden mahasiswa.